

Etika Profesi INSINYUR (2)

Dr. Dian Kemala Putri

Email : dian@staff.gunadarma.ac.id

Topik:

- Pengertian etika.
- Pengertian profesi dan profesionalisme
- Organisasi profesi dan Kode etik profesi
- Standar teknik
- Standar Manajemen
- Peraturan dan Regulasi
- Aspek bisnis di bidang Produksi dan Desain
- Konsultan engineering
- Berbagai jenis profesi bidang Teknik Industri dan sertifikasi Profesi: Insinyur profesional dan sertifikasi internasional
- Studi kasus berkenaan dengan etika profesi: bidang teknik industri, proses produksi;

Insinyur

(Accreditation Board of Engineering and Technology, ABET)

- penerapan keahlian khusus (matematika, fisika dan pengetahuan ilmiah lainnya yang relevan) untuk melakukan perencanaan, perancangan (design), konstruksi, operasi dan perawatan dari produk, proses, maupun sistem kerja tertentu secara efektif-efisien guna kemaslahatan manusia.

Manusia, Sains-Teknologi dan Profesi Insinyur

- « Sains » (*Science*) : pengetahuan yang sistematis
- Suatu aktivitas studi yang mencoba memahami segala bentuk kejadian, gejala dan phenomena alam.
- Asal kata sains, « scire » (Greek) artinya mengetahui dan belajar memahami (Pytlik, 1978).
- Sains dan Teknologi sangat erat hubungannya.
- Teknologi sering disebut Sains Terapan (*Applied Science*), sebuah ikhtiar praktis untuk mengubah alam (*to create the world that never has been*) demi dan semata utk kepentingan manusia daripada upaya utk mengerti atau memahami (*to study the world as it is*).

Definisi Teknologi

- Sekumpulan pengetahuan dan peralatan yang dipergunakan atau dibuat oleh manusia untuk secara progresif menguasai alam dan lingkungannya.
- Teknologi berperan sebagai FAKTOR DOMINAN dalam proses perubahan sosial (*technology change society*).
- Revolusi Industri (pertengahan abad 18) sebagai *miles stone* tiang tonggak bagi perkembangan teknologi modern.
- Struktur kehidupan masyarakat berpola tradisional agraris bergeser ke struktur masyarakat moderen-industrial yang serba rasional, formal, menempatkan pada ukuran EFISIENSI dan EFEKTIVITAS serta PRODUKTIVITAS setinggi-tingginya.

Profesionalisme

- Jika ingin dikatakan sebagai seorang PROFESIONAL maka harus memahami makna PROFESIONALISME.
- PROFESIONALISME, suatu paham yang mencitakan dilakukannya kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat, berbekalkan keahlian tinggi dan berdasarkan keterpanggilan serta ikrar untuk meneri panggilan tsb dengan semangat pengabdian selalu siap menolong sesama (Wignjosoebroto, 1999).
- Perlu dibedakan antara OCCUPATION (kerja biasa) yang semata bertujuan mencari nafkah dan/ atau kekayaan materi duniawi.
- Honorarium dipandang sebagai bentuk tanda kehormatan (honour) profesi yang dimiliki, berbeda nilai dengan upah/ gaji bagi pekerja biasa.

Etika Profesi Insinyur

- ❑ Etik dari kata ETHOS yang berarti karakter, watak, adat.
- ❑ Konsep yang dimiliki individu atau kelompok untuk menilai apakah tindakan-tindakan yang telah dikerjakan itu SALAH atau BENAR, BURUK atau BAIK.
- ❑ Campbell (1993): *the discipline which can act as the performance standard or reference for our control system.*
- ❑ Bennet (1996): *the study of the moral issues and decisions confronting individuals and organizations involved in engineering.*
- ❑ Pengenalan dan pemahaman ETIKA PROFESI INSINYUR perlu dilakukan seDINI mungkin.
- ❑ ETIKA PROFESI dicantumkan dalam KURIKULUM MATAKULIAH? Hasilnya PENERAPAN NYATANYA ????

Apakah mungkin masalah MORAL dan ETIKA diajarkan bagi mahasiswa TEKNIK?

- TIDAK MUDAH! Karena Nilai-nilai moral dan etika PRODUK WARISAN ORANG TUA, dipengaruhi KULTUR / BUDAYA masyarakat dan Faktor PSIKOLOGIS.
- THINK ETHICALLY seperti halnya THINK SCIENTIFICALLY!!
- Dibuat RAMBU-RAMBU sebagai rujukan etika profesi yang harus ditaati, intinya menuju KEBAIKAN, KEJUJURAN, RESPEK kepada HAK orang lain, menghindari segala perbuatan yang tidak baik, TERCELA, menyimpang dari aturan yang berlaku.

PRINSIP ETIKA (by Harris,1993; Fleddermann 1999)

(a) **Etika kemanfaatan umum** (*utilitarianism ethics*)

Setiap langkah/ tindakan yang menghasilkan manfaat terbesar bagi kepentingan umum harus dipilih dan dijadikan motivasi utama.

(b) **Etika kewajiban** (*duty ethics*)

Setiap sistem harus mengakomodasikan hal-hal yang wajib berupa nilai moral yang harus ditaati seperti jangan berbohong, jangan mencuri, harus jujur dll.

(c) Etika kebenaran (*right ethics*)

Suatu pandangan yang tetap menganggap salah terhadap segala macam tindakan yang melanggar nilai-nilai dasar moralitas, contoh tindakan plagiat, apapun alasannya tetap salah karena melanggar nilai dan etika akademis.

(d) Etika keunggulan / kebaikan (*virtue ethics*)

Suatu cara pandang untuk membedakan tindakan yang baik dan buruk dengan melihat karakteristik: perilaku dasar orang yang melakukannya. Penekanan pada MORAL PERILAKU INDIVIDU bukan pada kebenaran tindakan yang dilakukannya.

(e) Etika sadar lingkungan (*environmental ethics*)

Etika yang berkembang pada abad 20 yang mengajak masyarakat untuk berfikir dan bertindak dengan konsep masyarakat moderen yang sensitif dengan kondisi lingkungannya.

- ❑ Tidak hanya pada nilai moral untuk kemanusiaan saja TAPI melibatkan « natural resources ; flora, fauna) yang perlu dilindungi, dijaga dan dirawat.

4 PRINSIP ETIKA PROFESI KEINSINYURAN (ABET, 1985)

Engineer uphold and advance the integrity, honor and dignity of the engineering profession by

- (a) Using their knowledge and skill for the enhancement of human welfare*
- (b) Being honest and impartial, and serving with the fidelity the public, their employers and clients*
- (c) Striving to increase the competence and the prestige of the engineering profession; and*
- (d) Supporting the professional and technical societies of their disciplines.*

PII (Persatuan Insinyur Indonesia): *Catur Karsa Sapta Dharma Insinyur Indonesia*

PRINSIP – PRINSIP DASAR

1. Mengutamakan keluhuran budi
2. Menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk kepentingan kesejahteraan umat manusia
3. Bekerja secara sungguh-sungguh untuk kepentingan masyarakat, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
4. Meningkatkan kompetensi dan martabat berdasarkan keahlian profesional keinsinyuran

7 Tuntunan Sikap

1. Insinyur Indonesia senantiasa mengutamakan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Insinyur Indonesia senantiasa bekerja sesuai dengan kompetensinya.
3. Insinyur Indonesia hanya menyatakan pendapat yang dapat dipertanggungjawabkan
4. Insinyur Indonesia senantiasa menghindari terjadinya pertentangan kepentingan dalam tanggung jawab tugasnya
5. Insinyur Indonesia senantiasa membangun reputasi profesi berdasarkan kemampuan masing-masing.
6. Insinyur Indonesia senantiasa memegang teguh kehormatan, integritas dan martabat profesinya.
7. Insinyur Indonesia senantiasa mengembangkan kemampuan profesionalnya.

Persoalan yang ada:

- Bagaimana implementasi kode etik dalam praktek sehari-harinya?
- Apakah kode etik itu cukup operasional untuk dipatuhi?
- Apakah persoalan² yang menyangkut tindakan tidak profesional, melanggar kode etik, segala penyimpangan sudah bisa diselesaikan dengan aturan (kode etik) yang ada?
- Seberapa jauh organisasi profesi (PII) memiliki kekuatan mengontrol dan mengambil tindakan terhadap pelanggaran profesi?
- Adakah supremasi hukum mampu dan bisa diterapkan untuk menangani tindakan pelanggaran kode etik profesi ini?

Kasus/ tipikal isue bentuk pelanggaran kode etik:

- (a) **Konflik Kepentingan**; seberapa jauh bisa dikatakan terjadi penyimpangan jika posisi/jabatannya seorang profesional menerima « hadiah » dari pemasok/kliennya; seberapa besar nilai « cendera mata » masih dianggap wajar atau melanggar kode etik,
- (b) **Kerahasiaan dan Loyalitas**; pemberian informasi yang konfidensial sifatnya (terbatas dan rahasia) kepada kompetitor dan tindakan tidak loyal.
- (c) **Kontribusi dana balik**, berupa pemotongan sebagian dana yang harus dikembalikan kepada pemilik proyek atau pemberi order.
- (d) **Tiupan peluit (*whistleblowing*)**, kesadaran, keberanian dari sesama profesi meniupkan 'peluitnya' untuk mengingatkan bahwa telah terjadi pelanggaran kode etik (contoh pelayanan jasa profesi tidak boleh ditawarkan via iklan dan dipatok harganya).

Daftar Referensi

- *Accreditation Board for Engineering and Technology*. 2000.
- Bennet, F. Lawrence. 1996. *The management of Engineering: Human, Quality, Organizational, Legal, and Ethical Aspects of Professional Practice*, New York: John Wiley & Sons
- Fledderman, Charles B. 1999. *Engineering Ethics*. Prentice Hall.
- Martin, J. Campbell. 1993. *The successful Engineer: Personal and Professional Skills*. McGraw-Hill
- Wignjosoebroto, Sritomo. Etika Profesi (Insinyur): Perlukah diusulkan untuk dimasukkan dalam kurikulum Pendidikan Tinggi Teknik/ Teknologi?